

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan dari periode ke periodenya, terbukti dari adanya jumlah volume transaksi saham setiap tahunnya. Dengan volume transaksi saham di Bursa Efek Indonesia pada tabel 1.1. tersebut justru menampakkan minat masyarakat dalam melakukan investasi. Salah satu minat masyarakat tersebut dapat ditunjukkan dari tahun 2018 sebesar 2.536.279 transaksi, tahun 2019 sebesar 3.562.367 dan tahun 2020 sebesar 2.752.471 transaksi.

**Tabel 1.1.**

#### **Transaksi dan Indeks Saham di Bursa Efek Indonesia 2018-2020**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Volume Transaksi</b>
1	2018	2.536.279
2	2019	3.562.367
3	2020	2.752.471

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Dengan minat yang tinggi masyarakat Indonesia untuk menanamkan modalnya pasti memiliki tujuan agar mendapatkan *return* dan keuntungan yang dapat diperoleh di masa depan baik berupa dividen maupun *capital gain* yang merupakan selisih dari harga jual terhadap harga beli saham. Pada umumnya para pemegang saham memiliki keinginan terhadap kebijakan dividen agar dapat dibagikan dengan relatif stabil, sehingga dapat mengurangi

rasa ketidakpastian pemegang saham untuk menanamkan dananya ke dalam suatu perusahaan.

Melakukan kegiatan investasi, investor akan mempertimbangkan dengan baik di perusahaan mana uangnya akan digunakan. Pada alasan ini, pemegang saham memerlukan laporan keuangan perusahaan untuk menginvestasikan modalnya agar dapat melihat keuntungan di masa depan dan perkembangan perusahaan selanjutnya dalam menentukan kondisi kerja atau kondisi keuangan perusahaan. Melihat kondisi keuangan perusahaan agar terus berjalan dengan baik tentu memerlukan pakar profesional, seperti manajer yang mengelola pergerakan perusahaan supaya menghasilkan keuntungan dan akhirnya dapat membagikan hasil berupa dividen ke para pemegang saham.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen yaitu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Pembagian dividen akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis. Aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan laba ditahan perusahaan (Agustina, 2016). Secara umum faktor yang dapat mempengaruhi Kebijakan Dividen diantaranya undang-undang, posisi likuiditas, kebutuhan

untuk melunasi hutang, larangan dalam perjanjian hutang, tingkat ekspansi aktiva, tingkat laba, stabilitas laba, peluang ke pasar modal, kendali, posisi pemegang saham sebagai pembayar pajak, dan pajak atas laba yang diakumulasikan secara salah.

*Leverage* dapat menunjukkan proporsi atau penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan Sartono (dalam Sari dan Surdjani, 2015). Diartikan juga sebagai penggunaan dana, dimana sebagai akibat dari penggunaan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. *Leverage* menurut Suharli (dalam Febrinati dan Zulvia, 2018) perusahaan yang *leverage* operasi atau keuangannya tinggi akan memberikan dividen yang rendah, hal ini sesuai dengan pandangan bahwa perusahaan yang berisiko akan membayar dividen yang rendah, dengan maksud untuk mengurangi ketergantungan akan pendanaan ekstrim. Hal tersebut termasuk dengan *pecking theory* dimana investor harus berhati-hati dalam memilih suatu tingkat risiko. *Leverage* juga bisa dipahami sebagai penaksir dari risiko pada suatu perusahaan. Maksudnya, *leverage* yang besar menunjukkan risiko investasi yang besar pula, sehingga berpengaruh pada pembagian dividen yang lebih kecil. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil, maka dengan begitu kebijakan pembagian dividen yang akan diberikan kepada para investor akan lebih tinggi.

Struktur kepemilikan ada karena konflik yang diciptakan sehingga adanya pemisah antara pengelola dan fungsi pengendalian perusahaan yang disebut *agency conflict*. Menurut Jensen dan Meckling (dalam Silaban dan

Purnawati, 2016) mengatakan bahwa diharapkan dengan adanya instrumen kepemilikan saham *insider* mampu mensejajarkan antara kepentingan manajer dan pemegang saham lainnya. Sehingga dengan begitu munculah *outsider investor* atau pemilik saham dari luar perusahaan dan pemilik saham *insider* yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Menurut Berle dan Means (dalam Azwari dan Fatah, 2016) membagi kepemilikan perusahaan menjadi dua tipe yaitu perusahaan yang di kontrol oleh pemilik dan perusahaan yang dikontrol oleh manajemen. Sehingga karena adanya konflik antar manajemen dengan pemegang saham maka dengan begitu kepemilikan perusahaan dibagi menjadi dua salah satu bentuknya struktur kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajemen tersebut terdiri dari direktur, komisaris, dan karyawan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan membuat manajer berhati-hati dalam mengambil keputusan dan berperan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Proporsi kepemilikan manajemen dalam perusahaan berarti memiliki pengaruh dalam kebijakan dividen, dimana bila manajemen memiliki kinerja yang baik maka diharapkan kebijakan pemberian dividen juga besar.

Brigham (dalam Sari dan Sudjarni, 2015) pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen dimana tingkat pertumbuhan yang baik

perusahaan tentunya akan mengalokasikan dana yang di dapat perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham. Maka pertumbuhan suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan pemberian dividen perusahaan kepada para pemegang saham dengan membagi dana untuk berinvestasi.

Adapun penelitian terdahulu mengenai kebijakan dividen diantaranya dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2015) yang meneliti tentang pengaruh *leverage* dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen menemukan bahwa *leverage* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, Ginting (2018) mengenai *leverage* menjelaskan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Khalid dan Rehman (2015) yang meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen menemukan bahwa struktur kepemilikan memiliki dampak positif signifikan terhadap kebijakan dividen, Febianti & Zulvia (2020) menjelaskan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sejati *et al* (2020) menjelaskan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan dari penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya gap penelitian antar variabel independen dengan dependen, sehingga dengan begitu masih perlu dikaji lebih lanjut.

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45. Perusahaan LQ 45 merupakan perusahaan yang paling likuid di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dan

gan kategori indeks LQ 45 adalah perusahaan yang mempunyai nilai kapitalisasi dan likuiditasnya paling besar. LQ 45 dapat menjadi daya banding investor dalam mengukur kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan. Dalam indeks LQ 45 sendiri sejauh ini terdiri dari perusahaan yang berasal dari sektor keuangan, pertambangan, *property and real estate*, *food and beverage*, infrastruktur, konstruksi, telekomunikasi, industri dasar dan kimia, industri barang dan konsumsi. Menariknya penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ 45, karena di dalam indeks LQ 45 terdiri dari beberapa sektor perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang ditulis di atas, dimana masih adanya gap di semua variabel dari penelitian sebelumnya. Adapun perusahaan LQ 45 yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Sehingga penulis tertarik untuk membahas dan melanjutkan penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Struktur Kepemilikan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ 45 periode 2018-2020?

2. Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ 45 periode 2018-2020?
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ 45 periode 2018-2020?
4. Apakah *leverage*, Struktur Kepemilikan dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ 45 periode 2018-2020?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ 45 periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ 45 periode 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ 45 periode 2018 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Struktur Kepemilikan dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan dan parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ 45 periode 2018-2020.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian meliputi:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk pengembangan pengetahuan di bidang keuangan terutama pasar modal, dan untuk

memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Leverage*, Struktur Kepemilikan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada investor maupun calon investor yang akan berinvestasi pada perusahaan LQ 45 terkait dengan faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen secara khusus faktor *Leverage*, Struktur Kepemilikan, dan Pertumbuhan Perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen tentang kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Leverage*, Struktur Kepemilikan, dan Pertumbuhan Perusahaan.

#### **1.5. Batasan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti memberikan pembatasan penelitian agar dalam penelitian pembahasan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen kebijakan dividen diukur menggunakan *dividend payout ratio*.

2. Variabel independen *leverage* diukur menggunakan *debt ratio*, struktur kepemilikan diukur menggunakan kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan perubahan total aktiva.
3. Populasi penelitiannya adalah perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tahun amatan 2018, 2019 dan 2020.